

**EKSPLOITASI TUBUH MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN
SPIRITUAL DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Indri Sasongko

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**EKSPLOITASI TUBUH MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN
SPIRITUAL DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Indri Sasongko



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

EKSPLOITASI TUBUH MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN SPIRITUAL DALAM SENI PATUNG

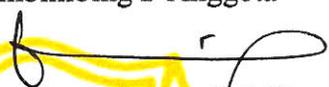


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S- 1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

EKSPLOITASI TUBUH MANUSIA SEBAGAI UNGKAPAN SPIRITUAL DALAM SENI PATUNG, diajukan oleh Indri Sasongko, NIM 0316050021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS
NIP 19590223 198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Eko Sunarto Msn
NIP 19600501 199203 1 002

Cognate/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA
NIP 19570929 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
NIP 19490613 197412 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP 19600408 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir dan penyelegaraan pameran patung Tugas Akhir ini dapat terlaksana dari awal hingga akhir. Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan in penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor ISI, Drs Soeprpto, MFA, Ph.D
2. Dekan FSR, Dr.M. Agus Burhan, M.hum
3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS sebagai Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. Eko Sunarto, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II
5. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
6. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir.
8. Segenap staf pengajar pada jurusan seni murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap staf administrasi pada jurusan seni murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak Ibu yang banyak memberikan bantuan moril dan material secara tulus bagi kelangsungan studi saya.
12. Mbak, Mas, pakdhe, budhe, paklik dan keponakan yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya.

13. Teman-teman patung '03; Andre, Saroni lantang, Saly nor, Yusup, Karyadi, Supiyanto, Renol, Yosep, Ragil, Marjuki, Ram. Rofid, I nyoman, semangat terus mas dab.
14. Teman-teman meok, studio lingkaran tahun , trio nation yang telah banyak memberi inspirasi bagi saya.
15. Rekan-rekan seni murni khususnya seni patung, semua angkatan dan semua sahabatku di ISI Yogyakarta, yang telah membantu dalam persiapan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya seni ini dapat berguna bagi perkembangan seni patung pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, 6 Juli 2010

Indri Sasongko

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR FOTO KARYA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk/Wujud	11
C. Konsep Penyajian	12
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	13
A. Bahan	13
B. Alat.....	13
C. Teknik.....	14
D. Tahapan Pembentukan	14
BAB IV DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	22

BAB V PENUTUP	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR FOTO KARYA

1. MEMBAWA KANTONG ALAM, Tas, kayu mahoni 43x 33 x 90 cm, 2010	23
2. MENGOLAH ESTETIKA Kayu, kompor aluminium, cat. 40 x 30 x 90cm, 2010.....	25
3. OPTIK Kayu. Variabel 2010	27
4. DARAH PUTIH Polyester resin, screen kayu, 53 x 3 x 52 cm. 2010	29
5. TUJUH HARI Polyester resin, ember seng, variabel 2010.....	31
6. MENARIK HATI Kayu, besi, cat. Variabel, 2010	33
7. HAI MAESTRO Kayun, cat 62X44 51cm, 2010	35
8. DUDUK TERBUNGKUS Kayu 210X 44 X51cm, 2010	37
9. WARISAN LELUHUR Kayu mahoni 210 X 55 75cm,2010.....	39
10. DIBAWAH DAUN TALAS Kayu mahoni, cat 68 X 48 84cm.,2010	41
11. KETIKA CAT SEPERTI DARAH Kayu, cat 100 X 55 X 50cm, 2010	43
12. TAK BERTUBUH kayu, cat 37 X 36 X 90cm,2010.....	45
13. AKU YANG KEMARIN kayu, polyester resin 80 X 65 X 132cm, 2010	47

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Acuan	52
Foto Diri.....	53
Foto poster Pameran	55
Situasi Pameran.....	56
Katalogus	57



BAB I PENDAHULUAN

Ditinjau dari perspektif kebudayaan, karya seni hadir dalam hubungannya dengan ruang dan waktu tempat karya bersangkutan di lahirkan. Kehadiran karya seni selalu di motivasi oleh persoalan yang terjadi dalam masyarakat kemunculanya bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas, bisa juga pendobrakan atas realitas tersebut.

“Seni bukan media langsung dari realitas seni bukan sekedar imitasi realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru, hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya. hal ini bukan konsep baru melainkan sudah ada sejak Aristoteles. Bagi Aristoteles imitasi yang di lakukan seniman terhadap alam tidak berhenti pada peniruan sebagaimana di kemukakan Plato. Menurutnya seniman mengolah realitas alam kedalam imajinasinya itulah sebabnya Aristoteles menyebut seni sebagai ilmu pengetahuan yang bersumber pada imajinasi”¹

Proses pengolahan realitas ke ruang imajinasi disebut dengan istilah pencitraan, yang merupakan pemaknaan atas realitas di dalam benak seniman. Dalam pencitraan latar belakang seniman riwayat hidup, visi kesenimanan, idiologi, dan faktor penopang lainnya memberikan andil yang besar dalam proses tersebut.

Seni menurut Soedarso Sp adalah:

“Segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat manusianya.”²

¹ Syafrudin, *Diktat Kuliah Filsafat Seni FSR ISI Yogyakarta* 2007.

² Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta, Studio Delapan Puluh, 2000, P. 2.

Sebagai makhluk sosial seniman berinteraksi dan berkembang pada lingkungan yang ada, walaupun dengan latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Di setiap lingkungan masyarakat sosial, misalnya lingkungan agraris, ilmu dan teknologi akan memberi banyak pengaruh bagi setiap manusia yang berada di dalamnya. Rutinitas pekerjaan, gaya hidup, pergaulan, komunikasi antar masyarakat, budaya, tradisi dan segala hal yang terjadi disekitar seorang seniman akan mempunyai pengaruh dalam pemikiran-pemikirannya yang akhirnya juga akan berpengaruh pada karya yang dihasilkan seorang seniman.

Seni sebagai ungkapan realitas kehidupan manusia bertujuan pada titik harmoni, terjadinya keselarasan batin antara individu, sehingga tertuju keseimbangan kehidupan manusia. Kita sekarang ini masih hidup dalam bayangan rai nesans dan bagi kita keindahan berhubungan dengan idealisasi dari sesuatu bentuk kemanusiaan dari pendapat orang orang dulu nun jauh di sana, mengenai nilai-nilai suatu kearifan. Seni dalam setiap daerah mempunyai latar belakang budaya tradisi, dari rangkaian proses kulturasi dari berbagai runtutan sejarah dan evolusi kebudayaan. Sehingga muncul budaya baru dalam suatu masyarakat.

Dari pengalaman sehari-hari dan pemikiran ini muncul suatu keinginan dalam diri penulis untuk membuat gambaran kehidupan dan berbagai reaksi, pendapat ataupun pemikiran ke dalam suatu bentuk karya seni patung.

A. Latar Belakang Penciptaan

Seorang seniman dalam berkarya tidak semata-mata meniru kenyataan obyektif, tetapi lebih menekankan kepada ekspresi pribadi, yang berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan. Selain itu ide merupakan petunjuk suatu ketegangan batin (sikap) dari seniman. Sebelum berkarya kita selalu penuh dengan pikiran-pikiran, rancangan pendapat atau pengalaman serta kepekaan dalam menghadapi masalah dan pengaruh lingkungan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Seni hadir di tengah-tengah kehidupan manusia sebagai perwujudan suatu kebudayaan, dan suatu kekuatan yang aktif sebagai pendobrak nilai-nilai yang rapuh. Seperti yang diungkapkan But Muchtar;

“Seni merupakan manifestasi kebudayaan dan pada dasarnya terdiri dari pola-pola perilaku manusia dan diwujudkan sebagai jawaban terhadap kondisi lingkungan serta tuntutan jaman. Seni tidak hanya pasif tetapi merupakan kekuatan aktif sebagai pendobrak nilai-nilai yang rapuh, sebagai kekuatan moral dan kekuatan kontrol terhadap suatu orde. Seni dapat pula memperkaya nilai-nilai yang sedang berlaku dan seni pun hadir di tengah-tengah kehidupan manusia.”³

Sebagai makhluk sosial seniman tidak lepas dari masyarakat sekitarnya. Suatu masyarakat mempunyai suatu aturan, norma, adat, budaya, tradisi. Hal tersebut sangat mempengaruhi suatu karya seorang seniman, sehingga menjadi suatu pengalaman seniman dalam berkarya. Setiap seniman terikat, terstruktur dalam masyarakat, sehingga yang dialami masyarakat juga menjadi pengalaman seniman.

Berdasarkan hal tersebut, seniman dengan tanah kelahirannya, seniman dengan lingkungan hidupnya tidak bisa dipisahkan. Pengalaman yang terjadi dalam

³ But Muchtar, *Seni Patung dalam Kaitannya dengan Manusia*, Seni Patung Indonesia, Balai Pustaka, Yogyakarta, 1992, P. 21.

masyarakat merupakan suatu kenyataan langsung untuk memberi suatu respon positif atau negatif, sebagai rangsangan kreativitas keseniannya. Oleh karena itu suatu karya seni yang diciptakan merupakan visualisasi dari pengalaman-pengalaman seniman baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya sendiri.

Suatu karya seni adalah cermin kehidupan sehari-hari dari suatu kenyataan langsung yang dihadapi seorang seniman untuk menciptakan karya seni. Karya seni itu terjadi dari pengendapan pengalaman seorang seniman yang kemudian diwujudkan melalui suatu bentuk visual yang menghasilkan suatu karya seni, terjadinya interaksi sosial masyarakat yang sangat luas, bahwa antara seniman dengan masyarakat, budaya dan tradisi berkaitan erat, sebab seniman sendiri adalah makhluk sosial yang tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu dalam proses penciptaan karya seni, seniman dimulai dari suatu kreativitas.

Melalui pengamatan dan perenungan atas realitas, penulis yang berlatar belakang dari masyarakat desa berusaha untuk mengekspresikan gagasan Eksploitasi tubuh manusia ke dalam bentuk seni patung sebagai upaya menumbuhkan semangat dari peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat sebagai sikap kritis terhadap realitas sosial, usaha untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual, yang memberikan pencerahan ataupun bentuk rekreasesi visual upaya mengungkapkan kejadian dari proses kreativitas seni melalui pengamatan, pendekatan sejarah, pengendapan, serta perenungan ke dalam bentuk-bentuk kepatungan.

B. Rumusan Penciptaan

Manusia tidak lepas dari sejarah masa lalu di mana manusia di lahirkan dari suatu tempat kondisi geografis sampai terjadi kulturasi, melahirkan ribuan garis keturunan dan bangsa, dari perjalanan hidup manusia terjadi multi budaya serta pemikiran yang kemudian melahirkan wacana-wacana dan penemuan dari berbagai bidang. Perkembangan teknologi di segala bidang banyak sekali pengaruhnya terhadap sektor ekonomi, sosial, budaya dan tradisi-tradisi lokal.

Perkembangan teknologi maju diawali terjadinya “Revolusi Industri” yang terjadi di Eropa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Hal ini diawali dengan berbagai kemajuan teknologi dan berdampak di segala bidang. Kemajuan teknologi ini memiliki efek besar dan sangat berpengaruh pada generasi selanjutnya.

Perkembangan teknologi itu pun secara cepat mempengaruhi negara-negara di belahan dunia, sampai ke Indonesia. Hal itu membawa dampak terhadap budaya lokal yang ada di Indonesia yang sudah ada turun-temurun.

Seperti yang diungkapkan Veven SP Wardana;

“Informasi, hiburan, berita dan yang lainnya tidak berhenti sebagai informasi, namun juga mempunyai muatan tata nilai, dengan berlangsungnya kebebasan informasi berlangsung pula kebebasan tatanan nilai.”⁴

Manusia merupakan tokoh yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan di mana keberadaanya, selalu berkembang dari segi pemikiran, akal dalam peradabanya.

⁴ Wardana SP Veven . *Budaya Massa dalam Pergeseran Masyarakat*, Yogyakarta, Benteng Budaya, 1995. P. 52

Kemajuan teknologi dan informasi menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan lagi. Hal tersebut di atas berpengaruh pada nilai-nilai tradisi dan budaya lokal yang sudah ada dan menimbulkan berbagai bentuk reaksi pendapat suatu peradapan kultural antara tradisi dan budaya moderen.

Eksploitasi tubuh manusia sebagai ungkapan wujud kritik nilai sosial, hukum dan konstitusi berbangsa, menjadikan kesadaran bentuk sebagai bahasa dalam ungkapan karya seni patung. Mengungkapkan tentang realitas baik bidang ekonomi sosial hukum, politik, gaya hidup, seni dan budaya melalui sudut pandang penulis yang berasal dari masyarakat pedesaan sebagai peoses pematangan spiritual.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai ungkapan pribadi dan pemicu semangat hidup dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan.
- b. Seni sebagai media terapi psikologi penulis.
- c. Untuk membuat karya seni patung sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang seni rupa murni.
- d. Memberi sumbangan terhadap perkembangan seni patung.
- e. Memicu penulis untuk lebih memahami tentang berbagai nilai budaya dan kehidupan.

2. Manfaat

- a. Memperdalam pemahaman bentuk bentuk karya seni patung.

- b. Isi atau makna yang terkandung dalam karya patung bisa dijadikan media untuk belajar dan mengetahui tentang nilai-nilai budaya.
- c. Memahami dasar dasar seni patung.

D. Makna Judul

Untuk menjaga agar tidak melebarnya persoalan dan terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka pada kesempatan ini perlu kiranya diberikan batasan-batasan istilah yang ada pada judul tugas akhir.

Eksplorasi : Pencarian, atau tindakan mencari dengan tujuan sesuatu ⁵

Dalam pertambangan untuk mengeluarkan biji atau bahan galian dari dalam perut bumi atau dasar perairan serta pengangkutanya ke tempat pemrosesan, dapat sekedar pencucian yang di ikuti penghancuran atau penumbukan dan kemudian penapisan dapat berarti pemekatan logam biji yang di proses. Teknik penambangan berdasarkan proses eksplorasi faktor yang di perhatikan adalah ukuran bentuk, letak dan kedalaman cebakan sifat-sifat fisika dan mekanis atas dasar pertimbangan ekonomis dan lingkungan.⁶

Tubuh : Dalam arti mulia ruang suci untuk mengungkapkan diri.⁷

Spiritual : Dorongan semangat ataupun hikmat.

Seni patung : Pengertian seni patung menurut Soedarso Sp.

“Seni patung adalah seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk tiga dimensional, walaupun ada yang bersifat seni pakai, tetapi ghalibnya seni patung adalah tiga dimensional, sehingga dengan demikian benar-benar dalam ruang. Maka dalam seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya seni lukis yang kadangkala ingin membuat kesan kedalaman (tiga dimensional) dalam karya yang datar saja.”⁸

⁵ Internet *Www.Wikipedia* bebas bahasa Indonesia

⁶ *Enslkopedia nasional Indonesia* ,PT Delta Pamungkas Jakarta. 2004

⁷ YB Mangun Wijaya *Wastu Citra* Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1988

⁸ Soedarso sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (STSRI “ASRI” Yogyakarta. 1976. P.8

distorsi, deformasi, mutilasi, penggabungan objek benda (benda produk budaya) sebagai pokok dan dasar pemikiran dalam setiap penggunaan artistik tiga dimensional yang ditampilkan dalam karya seni patung, usaha untuk mengambil hikmat dari suatu peristiwa.

